



+62 813 8765 4578

+62 813 8765 4578

<https://dinastirev.org/JMPIS>

dinasti-info@gmail.com

PENGARUH *BUSINESS CENTER*, SIKAP KEWIRAUSAHAAN, MOTIVASI BERWIRAUSAHA TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XI BISNIS DARING DAN PEMASARAN SMKN 2 KOTA JAMBI

Revie Daramitha Utami¹⁾, Denny Denmar²⁾

¹⁾ Alumni Program Studi Magister Pendidikan Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

²⁾ Dosen Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: 25 Juni 2020

Revised: 14 Juli 2020

Issued: 17 Juli 2020

Corresponding author: first author

E-mail:

reviedaramitha01@gmail.com



DOI:10.38035/JMPIS

Abstrak: Pendidikan hendaknya dapat berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha-wirausaha di Indonesia. Dengan meningkatnya wirausaha maka pengangguran dapat dikurangi, karena seorang wirausaha tidak hanya memberikan pekerjaan untuk dirinya sendiri tetapi juga menyediakan lapangan pekerjaan bagi orang lain. Oleh karena itu, kesiapan wirausaha pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: pengaruh Business Center terhadap motivasi berwirausaha siswa; pengaruh sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa; pengaruh Business Center terhadap kesiapan berwirausaha siswa; pengaruh pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa; pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa; pengaruh Business Center melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa; pengaruh sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah path analisis dengan menggunakan Sofeware SPSS 21 dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis. Hasil analisis data yang diperoleh menjelaskan bahwa: terdapat pengaruh Business Center terhadap motivasi berwirausaha siswa sebesar 2,822, terdapat pengaruh sikap kewirasusahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa sebesar 7,472, terdapat pengaruh Business Center terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 5,220, terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 2,924, terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa sebesar 4,455, terdapat pengaruh tidak langsung Business Center melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa dengan koefisien mediasi 0,08717, dan terdapat pengaruh tidak langsung sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa dengan koefisien mediasi 0,23119. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada siswa untuk lebih meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam berwirausaha.

Kata Kunci: Business Center, Sikap Kewirausahaan, Motivasi Berwirausaha, Kesiapan Berwirausaha.

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan merupakan jalur pendidikan formal yang mempersiapkan lulusannya untuk menjadi tenaga kerja yang terampil, kreatif, produktif, dan berkompetisi untuk memasuki dunia usaha dan industri. Selain itu lulusan SMK juga dipersiapkan untuk mampu membuka usaha atau berwirausaha. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara professional dan mandiri sesuai

dengan kompetensi yang dimiliki. Pendidikan yang menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah perekonomian ternyata masih belum terealisasi. Seharusnya dengan kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik pula. Namun pada kenyataannya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia masih banyak. Menurut data Badan Pusat Statistik Agustus 2019 mengatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka untuk Sekolah menengah Kejuruan masih yang paling tertinggi dibanding pendidikan yang lainnya yaitu 10,42 persen. (<https://www.bps.go.id>). Hal ini bertentangan dengan posisi SMK menurut UU Sistem Pendidikan nasional No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa: “Satuan pendidikan menengah kejuruan sebagai lanjutan dari pendidikan dasar yang bertujuan mempersiapkan peserta didik terutama dalam bidang pekerjaan tertentu”. Dengan kata lain SMK dirancang untuk menyiapkan peserta didik atau lulusan siap pakai di lapangan pekerjaan dan mudah terserap ke dunia kerja. Salah satu solusi permasalahan tersebut adalah bekerja dengan memulai berwirausaha. Oleh karena itu, kesiapan berwirausaha pada siswa SMK harus ditumbuh kembangkan. Dengan adanya kesiapan wirausaha pada siswa, maka akan menumbuhkan calon-calon wirausaha, sehingga diharapkan dapat mengurangi tingkat pengangguran. Menurut Mouilly (2013) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan terhadap sesuatu dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu fisiologis, psikologis, dan pengalaman. Dalam penelitian ini terkait dengan pengalaman yaitu yang didapatkan dari *Business Center* dan Psikologis yaitu sikap kewirausahaan dan motivasi berwirausaha.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *Business Center* terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui *Business Center* pengaruh terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui pengaruh *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi; untuk mengetahui pengaruh sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

KAJIAN PUSTAKA

Kesiapan Berwirausaha

Menurut Nurbaya (2012:98) kesiapan berwirausaha adalah kemauan untuk berwirausaha dalam hal ini bergantung pada tingkat kematangan, pengalaman masa lalu, keadaan mental dan emosi seseorang. Sejalan dengan pendapat Yuliani (2018:121) kesiapan berwirausaha diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu memiliki perasaan siap dengan adanya bekal kemampuan, kemauan dan keinginan yang dimiliki untuk menghadapi berbagai situasi dalam berwirausaha. Sehingga kesiapan berwirausaha sangat diperlukan individu untuk memulai suatu usaha. Melalui kesiapan berwirausaha, jiwa kewirausahaan seseorang akan tumbuh dan potensi yang dimiliki akan berkembang.

Menurut Olugbola (2017:158), *entrepreneurial readiness can be defined as the "confluence of a set of personal traits that differentiates individuals with readiness for entrepreneurship as especially competent to observe and analyse their environment in such a way that they channel their high creative and productive potentials, so they may deploy their capability to dare and need for self-achievement"*. Definisi ini menunjukkan bahwa kesiapan kewirausahaan tergantung pada kemampuan untuk mengeksplorasi berbagai peluang lingkungan, memanfaatkan kemampuannya dalam berwirausaha berdasarkan sumber daya yang tersedia dan kebutuhan untuk pencapaian diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha adalah keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk berwirausaha. Adapun indikator kesiapan berwirausaha mengutip dari pendapat Nitisusastro (2017:81) bahwa seseorang yang memasuki dunia usaha sebaiknya sejak awal telah mempersiapkan diri dengan berbagai bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Tiga bekal kesiapan yang sangat penting untuk diantisipasi bagi seseorang untuk memasuki dunia usaha meliputi kesiapan dalam sikap mental, kesiapan pengetahuan dan keterampilan, dan kesiapan sumber daya.

Business Center

Menurut Direktorat PSMK (2019:191) *Business Center* didefinisikan sebagai bentuk dari kesempatan yang diberikan kepada sekolah untuk belajar berinteraksi dengan masyarakat dalam bidang ekonomi dapat berupa usaha perdagangan dalam berbagai jenis dan macamnya. *Business Center* merupakan suatu kegiatan di sekolah yang berfungsi sebagai pusat kegiatan dengan jual beli barang maupun jasa dengan memanfaatkan semua sumber yang ada di sekolah yang bersangkutan. Menurut Prabandari dan Rasyid (2015:4) *Business Center* merupakan tempat pusat usaha suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya, untuk mendapatkan laba. Menurut Sumarno dan Gimin (2019:7) *Business Center* atau Pusat Bisnis SMK merupakan kegiatan ekonomi yang diselenggarakan oleh sekolah dan ditujukan untuk masyarakat umum.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa peranan *Business Center* sebagai tempat praktik wirausaha dan wahana menumbuhkan serta mengembangkan jiwa dan kesiapan kewirausahaan untuk bekal setelah lulus SMK. Indikator *business center* meliputi tujuan bisnis center yang terkait pada tiga aspek berdasarkan Direktorat PSMK (dalam Rahayu dan Nuryata, 2011:119), menuliskan bahwa tujuan bisnis center sangat terkait dengan tiga aspek yaitu aspek akademik, aspek ekonomi dan aspek social.

Sikap Kewirausahaan

Menurut Ismail (2015:427) *defined attitude as the predisposition to respond in a generally favorable or unfavorable manner with respect to the object of the attitude*. Definisi ini menunjukkan suatu sikap terhadap wirausaha diakui sebagai evaluasi positif atau negatif dari wirausaha bentuk-bentuk kepercayaan terkait dengan hasil yang akan diterima untuk sikap tersebut. Hendro (2011:20) mengenai sikap kewirausahaan adalah respon, cara pandang, dan pola pikir (mindset) individu terhadap hal yang dihadapinya, seperti rasa takut, kesulitan, cobaan, kritikan, saran, tekanan, dan hambatan dalam menjalankan usaha. Sikap kewirausahaan adalah bagaimana kesiapan seseorang untuk merespon terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Suryana

(2013:22) ciri-ciri umum kewirausahaan dapat dilihat dari berbagai aspek kepribadian, seperti jiwa, watak, sikap, dan perilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap kewirausahaan merupakan gambaran kepribadian seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha. Adapun indikator sikap kewirausahaan dikemukakan oleh Alma (2011:32), meliputi : percaya diri, Berorientasi pada masa depan, keberanian mengambil risiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan.

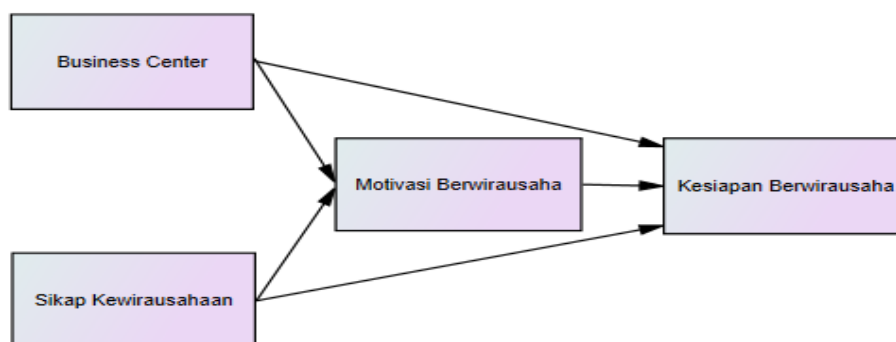
Motivasi Berwirausaha

Menurut Yimamu (2018:7), *“The traditional reason for a person choosing to be an entrepreneur is financial gains. But, according to recent research, the motivation of a person's entrepreneurial activities cannot be necessary only to fulfill the economic reasons, but it can be to gain social or lifestyle reasons”*. Definisi ini menunjukkan bahwa setiap orang memiliki motivasi yang berbeda, kemampuan, dan keinginan untuk meraih peluang dan menjadi wirausaha. Sedangkan menurut Kallas (2019:3) *Motivation is the aspiration of an individual to mobilize his or her own capacities and energy to achieve a goal*. Dalam hal ini motivasi berwirausaha menunjukkan tingkat ambisi dan keinginan untuk menciptakan usaha. Rosmiati, Junias, dan Munawar (2015:22) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan kekuatan yang ada dalam diri seseorang karena adanya dorongan untuk mencapai kesuksesan dalam bidang kewirausahaan. Adapun indikator motivasi berwirausaha menurut Basrowi (2015:67), mengemukakan bahwa motivasi seseorang untuk menjadi wirausahawan, yaitu laba, kebebasan, impian personal, dan kemandirian.

Kerangka Berpikir

Adapun paradigma dari kerangka pemikiran dari penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar. 1 Paradigma penelitian

Hipotesis Penelitian

Dari uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh *Business Center* terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

2. Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.
3. Terdapat pengaruh *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.
4. Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.
5. Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.
6. Terdapat pengaruh tidak langsung *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.
7. Terdapat pengaruh tidak langsung sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam golongan asosiatif kausalitas. Digolongkan asosiatif karena penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti. Dikategorikan kausalitas, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diamati mempunyai hubungan sebab akibat tertentu seperti yang diduga secara teoritis. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) yang membantu menggunakan alat SPSS 21.0. *for windows* yang digunakan dalam pengembangan model dan pengujian hipotesis.

Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bisnis dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi sebanyak 94 orang, sedangkan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Sampling Jenuh (Sampling Sensus)*. *Sampling Jenuh* menurut Sugiyono (2015) adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yaitu 94 orang.

Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket.

Uji Instrumen Penelitian

Uji Instrumen Penelitian yaitu menggunakan Uji Validitas dan Uji Realibilitas

Uji Prasyarat

Uji Prasyarat untuk menentukan data tersebut bisa dipakai untuk tahap teknis analisis data yaitu menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas.

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Jalur (*Path Analysis*), Koefisien Determinasi (R^2), Uji Parsial (Uji t), Uji Sobel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Variabel *Business Center* (X_1)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 45. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 34,9043 dan

simpangan baku sebesar 5,38031 Adapun hasil deskriptif variabel penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variabel *Business Center* termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Sikap Kewirausahaan (X₂)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 80. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 64,2234 dan simpangan baku sebesar 8,23859. Adapun hasil deskriptif variabel penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variabel sikap kewirausahaan termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Motivasi Berwirausaha (X₃)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 25 dan skor tertinggi 50. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 39,8936 dan simpangan baku sebesar 5,66724 Adapun hasil deskriptif variabel penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variabel efikasi diri termasuk kedalam kategori tinggi.

Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)

Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 70. Hasil perhitungan distribusi skor tersebut menghasilkan skor rata-rata sebesar 54,7660 dan simpangan baku sebesar 7,53547 Adapun hasil deskriptif variabel penelitian secara otomatis menggunakan SPSS 21.0, persepsi responden atas variabel jiwa kewirausahaan termasuk kedalam kategori tinggi.

Hasil Uji Prasyarat

Uji Normalitas

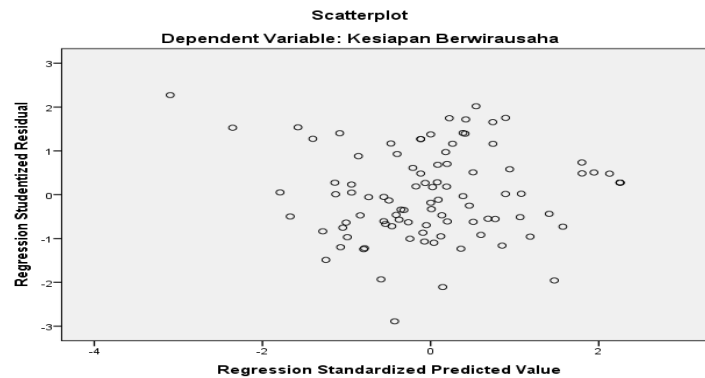
Untuk menentukan normalitas dari data tersebut cukup membaca pada nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed). Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal (Priyatno, 2012). Dikarenakan nilai Asymp. Sig. 2-tailed diperoleh lebih besar dari 0,05 ($0,952 > 0,5$) maka dapat disimpulkan keempat variabel tersebut ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dari hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan tidak ada variabel independent yang memiliki nilai Tolerance kurang dari 0.10, yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independent. Selain itu pula hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama tidak ada satu variabel independent yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel *Independent* dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependent) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID seperti yang terlihat pada Gambar berikut.



Gambar 2. Scatterplot Heterokedastisitas

Dari Gambar 2. scatterplots terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model, sehingga model layak dipakai untuk memprediksi penggunaan jasa akomodasi berdasarkan masukan variabel independent.

Hasil Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Untuk menjawab tujuan-tujuan dalam penelitian ini, struktur utama dalam model penelitian dipecah menjadi empat sub struktur. Dimana untuk menjawab tujuan 1, dan 2 dengan sub struktur pertama, untuk menjawab tujuan 3, 4, dan 5 dengan menggunakan sub struktur kedua. Sedangkan untuk menjawab tujuan 6 dan 7 nilai yang diambil merupakan output sub struktur pertama dan kedua untuk melihat pengaruh langsung dan tidak langsung. Secara rinci untuk menjawab 7 tujuan masalah dalam penelitian akan dijabarkan satu persatu sebagai berikut.

Analisis jalur Substruktur I *Business Center* dan Sikap Berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

Tabel 1. Coefficient Substruktur pertama

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients					
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	4.879	2.969		1.643	.104	
1	<i>Business Center</i>	.236	.084	.230	2.822	.006
	Sikap Kewirausahaan	.388	.052	.610	7.472	.000

Pengaruh *Business Center* terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 1. nilai t_{hitung} variabel *Business Center* sebesar 2,822 sedangkan nilai t_{tabel} 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu untuk melakukan uji berdasarkan uji signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,006, nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,006 < 0,05$ dan ini berarti H_1 diterima atau terdapat pengaruh *Business Center* terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

Pengaruh Sikap berwirausaha terhadap Motivasi Berwirausaha

Berdasarkan tabel 1. nilai t_{hitung} variabel sikap kewirausahaan sebesar 7,472 sedangkan nilai t_{tabel} 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu untuk melakukan uji berdasarkan uji signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan ini berarti H_2 diterima atau terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

Analisis jalur Substruktur II *Business Center* dan Sikap Berwirausaha, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha

Tabel 2. Coefficient Substruktur kedua

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.	
	Coefficients		Coefficients			
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	1.334	3.462		.385	.701
1	<i>Business Center</i>	.524	.100	.361	5.220	.000
	Sikap Kewirausahaan	.221	.076	.246	2.924	.004
	Motivasi Berwirausaha	.537	.120	.379	4.455	.000

Pengaruh *Business Center* terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel 2. nilai t_{hitung} variabel *Business Center* sebesar 5,220 sedangkan nilai t_{tabel} 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu untuk melakukan uji berdasarkan uji signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan ini berarti H_3 diterima atau terdapat pengaruh *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

Pengaruh Sikap berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel 2. nilai t_{hitung} variabel sikap kewirausahaan sebesar 2,924 sedangkan nilai t_{tabel} 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu untuk melakukan uji berdasarkan uji signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,004, nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,004 < 0,05$ dan ini berarti H_4 diterima atau terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel 2. nilai t_{hitung} variabel motivasi berwirausaha sebesar 4,455 sedangkan nilai t_{tabel} 1,987, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu untuk melakukan uji berdasarkan uji signifikansi, dapat dilihat dari output signifikansi sebesar 0,000, nilai Sig lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,000 < 0,05$ dan ini berarti H_5 diterima atau terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi.

Substruktur III pengaruh *Business Center* melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi berwirausaha mampu memediasi variabel *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha

$$= P_{X_3X_1}$$

$$= 0,230$$

Pengaruh tidak langsung *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha (IE)

$$= (P_{X_3X_1}) \times (P_{YX_3})$$

$$= 0,230 \times 0,379$$

$$= 0,08717$$

Pengaruh totalnya

$$= P_{X_3X_1} + IE$$

$$= 0,230 + 0,08717$$

$$= 0,31717$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa *Business Center* dapat berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha dan juga dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil pengaruh tidak langsung *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha yaitu sebesar 0,08717. Signifikan atau tidak, di uji dengan Sobel Test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$= \sqrt{(0,379)^2(0,084)^2 + (0,230)^2(0,120)^2 + (0,084)^2(0,120)^2}$$

$$= \sqrt{(0,143641 \times 0,007056) + (0,0529 \times 0,0144) + (0,007056 \times 0,0144)}$$

$$= \sqrt{0,001013530896 + 0,00076176 + 0,0001016064}$$

$$= \sqrt{0,001876897296}$$

$$= 0,043323$$

Berdasarkan hasil S_{ab} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0,08717}{0,043323} = 2,012$$

Oleh karena nilai $t_{hitung} = 2,012$ lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,08717 yang berarti bahwa motivasi berwirausaha mampu memediasi *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkat kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Substruktur IV pengaruh Sikap Kewirausahaan melalui Motivasi Berwirausaha terhadap Kesiapan Berwirausaha

Untuk mengetahui apakah variabel motivasi berwirausaha mampu memediasi variabel sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha adapun langkahnya sebagai berikut.

Pengaruh langsung sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha

$$= P_{X_3X_2}$$

$$= 0,610$$

Pengaruh tidak langsung sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha (IE)

$$= (P_{X_3X_2}) \times (P_{YX_3})$$

$$= 0,610 \times 0,379$$

$$= 0,23119$$

Pengaruh totalnya

$$= P_{X_3X_2} + IE$$

$$= 0,610 + 0,23119$$

$$= 0,84119$$

Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan dapat berpengaruh langsung terhadap kesiapan berwirausaha dan juga dapat berpengaruh tidak langsung yaitu dari sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha. Hasil pengaruh tidak langsung sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha yaitu sebesar 0,23119. Signifikan atau tidak, di uji dengan Sobel Test sebagai berikut:

Hitung standar error dari koefisien indirect effect

$$S_{ab} = \sqrt{b^2 S_a^2 + a^2 S_b^2 + S_a^2 S_b^2}$$

$$= \sqrt{(0,379)^2(0,052)^2 + (0,610)^2(0,120)^2 + (0,052)^2(0,120)^2}$$

$$= \sqrt{(0,143641 \times 0,002704) + (0,3721 \times 0,0144) + (0,002704 \times 0,0144)}$$

$$= \sqrt{0,000388405264 + 0,00535824 + 0,0000389376}$$

$$= \sqrt{0,005785582864}$$

$$= 0,076063$$

Berdasarkan hasil S_{ab} ini kita dapat menghitung nilai t statistik pengaruh mediasi dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{0,23119}{0,076063} = 3,039$$

Oleh karena nilai $t_{hitung} = 3,039$ lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,23119 signifikan yang berarti bahwa motivasi berwirausaha mampu memediasi sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkat kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Pembahasan

Pengaruh *Business Center* Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini *Business Center* mempengaruhi motivasi berwirausaha dengan besaran nilai $t_{hitung} = 2,822$ dan signifikansi sebesar 0,006. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Business Center* siswa, maka semakin tinggi motivasi berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Solesvik (2013) dengan judul “*Entrepreneurial motivations and intentions: Investigating the role of education major*”.

Hasil penelitian menunjukkan “*Individuals who participate in enterprise programmes tend to have higher entrepreneurial motivation and are more likely to become entrepreneurs*”. Sehingga siswa yang berpartisipasi dalam *Business Center* cenderung memiliki motivasi berwirausaha yang lebih tinggi.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini sikap kewirausahaan mempengaruhi motivasi berwirausaha dengan besaran nilai t_{hitung} 7,472 dan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap kewirausahaan siswa, maka semakin tinggi motivasi berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan judul Malebana (2014) dengan judul “*Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan berpengaruh yang signifikan terhadap motivasi wirausaha.

Pengaruh *Business Center* Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini *Business Center* mempengaruhi kesiapan berwirausaha dengan besaran nilai t_{hitung} 5,220 dan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Business Center* siswa, maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini dengan pendapat Prabandari dan Raysid (2015:4) Siswa melalui *Business Center* dapat berlatih untuk menjual jasa maupun merencanakan pekerjaan, menghitung biaya pembuatan dan biaya penjualan, melaksanakan pekerjaan, mengontrol kualitas dan menjual barang hasil kerjanya. Siswa akan mendapatkan pengalaman langsung melakukan kegiatan bisnis dengan kegiatan penjualan langsung kepada konsumen.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini sikap kewirausahaan mempengaruhi kesiapan berwirausaha dengan besaran nilai t_{hitung} 2,924 dan signifikansi sebesar 0,004. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi sikap kewirausahaan siswa, maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulfiqar, Asmi, Chandia, Sarwar, dan Aziz (2017) yang berjudul “*Measuring Entrepreneurial Readiness among Youth in Pakistan through Theory of Planned Behavior (TPB) Based Approach*” Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap kewirausahaan memiliki efek positif yang signifikan terhadap kesiapan kewirausahaan di kalangan anak muda.

Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini motivasi berwirausaha mempengaruhi kesiapan berwirausaha dengan besaran nilai t_{hitung} 4,455 dan signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi berwirausaha siswa, maka semakin tinggi kesiapan berwirausaha siswa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Olugbola (2017) dengan judul “*Exploring entrepreneurial readiness of youth and start-up success components: Entrepreneurship training as a moderator*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi dan kesiapan kewirausahaan kaum muda untuk memulai bisnis baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha.

Pengaruh *Business Center* Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien mediasi 0,08717 dan besaran nilai t_{hitung} 2,012. Sehingga dapat disimpulkan motivasi berwirausaha mampu memediasi *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkatkan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Penelitian ini sejalan dengan pendapat Rahayu dan Nuryata (2011:122), adanya praktik *Business Center* maka dapat menumbuhkan kualitas dan motivasi siswa untuk meningkatkan nilai tambah yang diperoleh dari keterampilan yang dimiliki dan mengembangkan kewirausahaan secara kuantitas lebih tinggi. Dengan adanya *Business Center* mampu menyiapkan siswa agar berwirausaha dan mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri. Motivasi berwirausaha siswa tumbuh diharapkan setelah lulus siswa dapat menjadi wirausaha yang sukses dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Sejalan dengan pendapat Sodikin dan Widodo (2014:392) untuk menumbuhkan motivasi berwirausaha kepada seorang siswa yaitu dengan memberikan pengalaman untuk terjun langsung menjadi seorang wirausaha dan lingkungan yang mendukung, baik itu keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kemudian *Business Center* siswa juga berpengaruh pada kreatifitas dan pola pikir sebagai seorang wirausaha sehingga dukungan dari lingkungan sekolah merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap timbulnya motivasi dan kesiapan dalam berwirausaha.

Pengaruh Sikap Kewirausahaan Melalui Motivasi Berwirausaha Terhadap Kesiapan Berwirausaha Siswa Kelas XI Bisnis Daring Dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi

Dari hasil penelitian ini *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha dengan koefisien mediasi 0,23119 dan besaran nilai t_{hitung} 3,039. Sehingga dapat disimpulkan motivasi berwirausaha mampu memediasi motivasi berwirausaha mampu memediasi sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkatkan kesiapan siswa untuk berwirausaha. Sejalan dengan pendapat Mahardika, Haris, dan Meitriana (2018:555) bahwa seorang yang memiliki sikap wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Dari waktu-ke waktu, hari demi hari, minggu demi minggu selalu mencari peluang untuk meningkatkan usaha dan kehidupannya. Siswa selalu berkreasi dan berinovasi tanpa berhenti, karena dengan berkreasi dan berinovasi lah semua peluang dapat diperolehnya. Motivasi yang ada pada diri siswa terhadap kewirausahaan maka siswa mulai menentukan sikap yaitu cara bertingkah laku yang khas yang tertuju pada persoalan-persoalan tertentu, yang ada dalam hal ini adalah berwirausaha. Pentingnya peranan motivasi dalam berwirausaha perlu dipahami oleh siswa agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan terhadap usahanya. Sehingga dari dorongan dari dalam dan luar diri siswa dapat dijadikan bekal siswa untuk siap berwirausaha.

KESIMPULAN DAN SARAN**Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa : (1) Terdapat pengaruh *Business Center* terhadap motivasi

berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila *Business Center* semakin baik maka motivasi berwirausahanya juga semakin baik. (2) Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila sikap kewirausahaan semakin baik maka motivasi berwirausahanya juga semakin baik. (3) Terdapat pengaruh *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila *Business Center* semakin baik maka kesiapan berwirausahanya juga semakin baik. (4) Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila sikap kewirausahaan semakin baik maka kesiapan berwirausahanya juga semakin baik. (5) Terdapat pengaruh motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Artinya apabila motivasi berwirausaha semakin baik maka kesiapan berwirausahanya juga semakin baik. (6) Terdapat pengaruh tidak langsung *Business Center* melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Nilai $t_{hitung} = 2,524$ lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,136819 signifikan yang berarti bahwa motivasi berwirausaha mampu memediasi *Business Center* terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkatkan kesiapan siswa untuk berwirausaha. (7) Terdapat pengaruh tidak langsung sikap kewirausahaan melalui motivasi berwirausaha terhadap kesiapan berwirausaha siswa kelas XI Bisnis Daring dan Pemasaran SMKN 2 Kota Jambi. Nilai $t_{hitung} = 2,092$ lebih besar dari nilai t_{tabel} yaitu 1,987, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien mediasi 0,093234 signifikan yang berarti bahwa motivasi berwirausaha mampu memediasi sikap kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. Artinya dengan adanya dukungan motivasi berwirausaha akan semakin meningkatkan kesiapan siswa untuk berwirausaha.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, serta beberapa kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dan informasi dalam usaha meningkatkan kesiapan berwirausaha siswa. Guru sebagai fasilitator hendaknya dapat lebih memberi arah kepada siswa untuk menjadi wirausahawan. Dengan begitu akan mendukung siswa agar dapat meningkatkan kesiapan berwirausahanya. (2) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi informasi dalam usaha meningkatkan keterlibatan dalam *Business Center*, sikap kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha untuk lebih bersemangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan kesiapan berwirausaha. (3) Mengingat R^2 dalam penelitian ini sebesar 72,6% sedangkan sisanya 27,4% disebabkan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini, maka untuk peneliti selanjutnya yang mengambil permasalahan kesiapan berwirausaha perlu diteliti lebih lanjut variabel-variabel lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Alma, B. (2011). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
Basrowi. (2016). *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Direktorat PSMK. (2019). *Strategi Implementasi Revitalisasi SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendro. (2011). *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis*. Jakarta: Penerbit Erlangga. [Http://www.bps.go.id](http://www.bps.go.id).
- Ismail, Abdullah. (2015). The Entrepreneurial Attitude and Intentions of Newly Enrolled University Students – Issues and Policy Implications. *Journal of Research in Business, Economics and Management (JRBEM)*. Vol. 4, No. 3: 426-436.
- Kallas, Elina. (2019). Environment-Readiness Entrepreneurship Intention Model: The Case of Estonians and the Russian-Speaking Minority in Estonia. *Journal of SAGE OPEN*. Vol. 2 No. 1:1-15.
- Mahardika , I. G. K., Haris, I. A., Meitriana, M. A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi dalam Berwirausaha pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*. Volume 10 No. 2: 554-562.
- Malebana, M. J. (2014). Entrepreneurial Intentions and Entrepreneurial Motivation of South African Rural University Students. *Journal of Economics and Behavioral Studies*. Vol. 6 No. 9:709-726.
- Mouly. (2013). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir. <http://eprints.uny.ac.id/9721/1/cover-07518244003.pdf>. (Diakses Tanggal 4 April 2020)
- Nitisusastro, M. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: Alfabeta.
- Nurbaya. (2012). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha Siswa SMKN Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah Kalimantan Selatan. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Vol 21 No. 2. 95-105.
- Olugbola, Seun Azeez. (2017). Exploring entrepreneurial readiness of youth and startup success components: Entrepreneurship training as a moderator. *Journal of Innovation & Knowledge*. 155–171.
- Prabandari, E. T. dan Rasyid, A. A. (2015). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan melalui *Business Center*, Prakerin, Dan Latar Belakang Keluarga Terhadap Kompetensi Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*. Vol. 5 No. 1: 1-14.
- Rahayu, E. S. dan Nuryata, I. M. (2011). *Kewirausahaan di SMK*. Jakarta: Sekarmita.
- Rosmiati, Junias, D. T. S., dan Munawar. (2015). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*. Vol.17 No. 1: 21–30.
- Sodikin dan Widodo, Joko. (2014). Pengaruh Praktik Kerja Industri Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa Kelas XII Pemasaran SMK Negeri 2 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 3 No. 2. 391-398.
- Solesvik, Marina. (2013). Entrepreneurial motivations and intentions: Investigating the role of education major. *Journal of Education and Training*. Vol. 55 No. 3:253-271.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarno dan Gimin. (2019). Analisis Konseptual Teoretik Pendidikan Kewirausahaan Sebagai Solusi Dampak Era Industri 4.0 Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*. Vol. 13 No 2: 1-14.
- Suryana. (2013). *Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yimamu, Nadire. (2018). Entrepreneurship and Entrepreneurial Motivation. *Thesis*. Finlandia: Centria University of Applied Sciences.

- Yuliani, Arys Tri. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 6 No. 2: 121-124.
- Zulfiqar, S., Asmi. F., Chandia, K.E., Sarwar, B., dan Aziz. B. (2017). Measuring Entrepreneurial Readiness among Youth in Pakistan through Theory of Planned Behavior (TPB) Based Approach. *Journal of Business and Economic Research*. Vo. 7 No. 1: 149-167.